



Article History:

Submitted:

14-04-2021

Accepted:

21-05-2021

Published:

21-05-2021

PERIOD USE OF LANGUAGE TERMS PANDEMY COVID-19

PENGGUNAAN ISTILAH BAHASA DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Widodo; Muhajir Syamsu; Uki Masduki

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Jl. Ir. H. Djuanda No. 77, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419,
Indonesia (Info@itb-ad.ac.id) Email: widodopratama8392@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1850>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%*vi*%i.1850

Abstract

This study aims to describe the characteristic patterns of various linguistic terms during the *Covid-19* pandemic. This study uses a qualitative descriptive approach in which this study does not use numbers but in the form of words to describe the results of the study. The technique used in this study is to use observation and data collection techniques. The results showed that there were 36 data on the pattern of the *Covid-19* language terms which were analyzed and then classified into 14 data in the form of English, 8 data in the form of synonyms, 3 data in the form of English abbreviations, 4 data in the form of Indonesian abbreviations and 6 data in acronym form. The implication of this research is that many people use foreign terms such as corona virus, social distancing, physical distancing, and new normal. Therefore, it is necessary for the role of every citizen, government and media during a pandemic to use the Indonesian language in order to protect the sovereignty of the nation.

Keywords: *language terms, Covid-19*

Abstrak



Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola karakteristik ragam bahasa istilah pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan penjaringan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat data pola istilah bahasa bahasa *Covid-19* yang dianalisis dan kemudian diklasifikasikan menjadi data dalam bentuk bentuk bahasa Inggris, sinonim, bentuk singkatan bahasa Inggris, bentuk singkatan bahasa Indonesia dan bentuk akronim. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan istilah asing seperti *corona virus*, *social distancing*, *physical distancing*, dan *new normal*. Oleh karena itu perlu peran setiap warga negara, pemerintah dan media di masa pandemi untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam rangka menjaga kedaulatan bangsa.

Kata kunci: istilah bahasa, *Covid-19*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat berperan bagi persatuan dan kesatuan dari bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia terus berkembang mengikuti zaman dan kehidupan dari masyarakat Indonesia. Pada lingkungan masyarakat, bahasa berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dan berperan untuk menyampaikan informasi. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan sebagai sarana untuk integrasi sosial dari ragam bahasa yang ada di Indonesia. Contohnya ketika kita berkunjung atau tinggal di tempat yang berbeda suku atau wilayah dengan kita, pasti kita akan sulit mengetahui bahasa dan informasi dari tempat tersebut. Nah disinilah peran bahasa Indonesia sebagai integrasi sosial untuk beradaptasi dari ragam bahasa yang ada di Indonesia.

Penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik ini menjadi sorotan di saat kondisi pandemi korona. *Corona virus disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 sedang menjangkiti seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Bahkan pada tanggal 9 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia atau *WHO* secara resmi mendeklarasikan virus tersebut sebagai pandemi yang berarti virus ini telah menyebar secara luas di dunia. Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari Satgas *Covid-19* di website <https://covid19.go.id/tanggal11> November 2020 terdapat 448.118 kasus virus korona yang sudah terkonfirmasi, 378.982 dinyatakan sembuh dan 14.836 meninggal dunia. Baik di media cetak, elektronik maupun sosial diberitakan perkembangan dari penanganan virus tersebut dari berbagai belahan dunia karena hampir seluruh bagian dunia. Bahasa yang digunakan

dalam menyampaikan informasi tersebut ke masyarakat Indonesia yang terdiri atas lebih dari 280 juta jiwa menjadi perhatian. (Fitri Alfarisy, 2020).

Setelah ditetapkan sebagai pandemi secara global oleh Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) selama lebih dari 4 bulan lamanya, wabah virus corona yang terdeteksi pertama di kota Wuhan (Cina) pada akhir tahun 2019 lalu sampai sekarang masih saja terus menyebarkan di kalangan masyarakat. Di sela-sela hal itu, terdapat istilah yang menjadi *tren* di antara para pengguna bahasa. Kenyataannya saat ini, banyak bermunculan dan beredar istilah terbaru tentang pandemi virus corona (*Covid-19*) yang telah menyebar di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia.

Penggunaan istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi yang sangat berbeda. Akan tetapi, jika penggunaan istilah dipahami dan dimaknai secara berbeda maka makna dari istilah tersebut menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat memahami istilah bahasa yang sering digunakan untuk menggambarkan perkembangan pandemi virus corona. *Covid-19* masih menjadi atensi besar bagi masyarakat publik. Di tengah popularitas *Covid-19* ada beberapa istilah yang selalu terdengar tanpa sengaja.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas persoalan tentang istilah, makna, dan akronim dari penggunaan bahasa Inggris yang ada di masa pandemic *Covid-19*. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Suwardjono, 1990).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan analisis isi/konsep yang berupa deskriptif. Analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. (Moeleong, 2013:11). Ruang lingkup atau objek dalam hal ini adalah penggunaan bahasa istilah, makna, dan akronim di masa pandemik *Covid-19*. Sumber data yang digunakan dalam hal ini yakni data primer yang dimana data ini mencatat sebuah istilah bahasa di masa pandemik *Covid-19*. Teknik pengumpulan data dalam hal ini, yakni mencatat penemuan sebuah istilah bahasa di masa *Covid-19*, memahami istilah bahasa di masa *Covid-19*, dan mengklasifikasikan istilah bahasa di masa *Covid-19* sesuai dengan rancangan peneliti. Teknik analisis data menurut (Sugiyono 2012:244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam

kategori dan menjabarkan untuk menyusun suatu pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari untuk membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis isi berupa dokumentasi yang berbentuk tulisan dan mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit.

PEMBAHASAN

Melihat fenomena istilah-istilah bahasa di masa pandemi *Covid-19* begitu banyak bermunculan sehingga bahasa tersebut menjadi tren saat ini. Dalam hal ini, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji fenomena istilah bahasa di masa pandemi *Covid-19*. Kajian pada penelitian ini yakni memaparkan sebuah istilah bahasa Inggris, sinonim, dan akronim pada bahasa tersebut. Berikut pembahasan dari data yang sudah di peroleh oleh peneliti;

a. Istilah Bahasa Inggris

Tabel 1. Penggunaan Istilah Bahasa Inggris di masa Covid 19

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia/Makna
1	<i>Corona Virus</i>	Koronavirus; Virus Korona
2	<i>Disinfectant</i>	Disinfektan
3	<i>Droplet</i>	Percikan
4	<i>Face Shield</i>	Pelindung Wajah
5	<i>Hand Sanitizer</i>	Penyanyitasi Tangan
6	<i>Isolation</i>	Isolasi
7	<i>Local Transmission</i>	Penularan Lokal
8	<i>Lockdown</i>	Karantina Wilayah
9	<i>New Normal</i>	Kenormalan Baru
10	<i>Pandemic</i>	Pandemi
11	<i>Physical Distancing</i>	Penjarakan Fisik
12	<i>Protocol</i>	Protokol
13	<i>Rapid Test</i>	Uji Cepat
14	<i>Swab test</i>	Tes Usap

Data 1 *Corona Virus* diartikan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa coronavirus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Data 2 *Disinfectant* diartikan sebagai zat kimia yang digunakan untuk membersihkan dan membunuh kuman pada benda tak hidup. Tujuannya untuk mensterilkan benda-benda dari kuman dan bakteri. Data 3 *Droplet* diartikan cipratan liur yang dikeluarkan seseorang melalui hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara. Dalam hal ini, manusia disarankan untuk tidak berdekatan dengan manusia lain yang terindikasi *droplet*. Data 4 *Face Shield* diartikan sebagai alat pelindung diri yang ditujukan untuk melindungi seluruh bagian wajah pemakainya dari berbagai marabahaya. Dalam hal ini, manusia dianjurkan menggunakannya untuk mengurangi penularan infeksi penyakit termasuk virus corona. Data 5 *Hand Sanitizer* diartikan sebagai cairan pembunuh kuman, bakteri, dan virus yang menempel sementara pada anggota tubuh manusia seperti tangan. Dalam hal ini, manusia dianjurkan menggunakan hand sanitizer agar dapat membunuh kuman yang menempel pada tangan atau permukaan benda. Data 6 *Isolation* diartikan sebagai suatu tindakan pencegahan efektif yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dan tidak menyebarkan virus disekitarnya. Dalam hal ini, manusia dianjurkan untuk mengisolasi mandiri pada suatu gejala virus yang ada pada diri sendiri. Data 7 *Local Transmission* dapat diartikan sebagai seseorang yang positif virus corona tetapi tidak memiliki riwayat berpergian ke negara terdampak dan tidak ada kontak dengan pasien positif.

Data 8 *Lockdown* dapat diartikan sebagai larangan/penutupan suatu tempat karena kondisi darurat. Dalam hal ini, warga tidak diperkenankan untuk memasuki tempat atau daerah atau wilayah yang sedang di lockdown dengan keadaan darurat. Data 9 *New Normal* dapat diartikan sebagai perubahan budaya hidup yang dicanangkan pemerintah Republik Indonesia agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran virus corona. Dalam hal ini, masyarakat selalu mematuhi protokol-protokol kesehatan (menggunakan masker, menjaga jarak interaksi, dan menghindari kerumunan massa dan selalu menjaga kebersihan diri sendiri. Data 10 *Pandemic* dapat diartikan sebagai wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh

warga dunia. Dalam hal ini, manusia harus berhati-hati dengan adanya wabah virus ini yang tersebar di seluruh dunia. Data 11. *Physical Distancing* dapat diartikan dengan pembatasan atau jaga jarak fisik. Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia menganjurkan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menjaga kontak fisik agar meminimalisir penyebaran virus *covid-19*. Data 12 *Protocol* dapat diartikan prosedur resmi atau sistem aturan yang mengatur urusan negara atau acara diplomatik. Dalam hal ini, masyarakat luas harus mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia perihal aturan kesehatan yakni selalu menggunakan masker. Data 13 *Rapid Test* dapat diartikan sebagai cara pertama yang dilakukan guna mengetahui reaktif atau tidaknya *antibody* manusia terhadap virus. Pengambilan sampel pada *rapid test* dengan mengambil darah baik dari ujung jari maupun pada pembuluh darah bagian dalam siku tangan manusia. Dalam hal ini, masyarakat dianjurkan ketika berpergian jauh (luar kota) untuk mengecek terlebih dahulu tubuhnya dengan menggunakan *rapid test* agar bisa diketahui daya tahan tubuhnya. Data 14 *Swab Test* dapat diartikan sebagai metode dalam pengambilan sampel serta merupakan tindak lanjut dari *rapid test*. Dalam hal ini, seseorang dinyatakan PDP atau ODP merupakan seseorang yang menunjukkan ada reaksi dari virus ke dalam tubuh. *Swab test* dijalankan dengan prosedur pengambilan sampel berupa cairan dari seseorang ODP ataupun PDP melalui tenggorokan atau pangkal hidung.

b. Sinonim

Menurut Chaer (2009), "Relasi makna adalah hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi". Hubungan relasi kemaknaan ini menyangkut hal misalnya sinonim. Secara etimologi, kata sinonimi atau disingkat sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti 'nama', dan *syn* yang berarti 'dengan'. Untuk mendefinisikan sinonim, ada tiga batasan yang dapat dikemukakan. Batasan atau definisi itu ialah: (i) kata-kata dengan acuan ekstra linguistik yang sama, misalnya kata mati dan mampus; (ii) kata-kata yang mengandung makna yang sama, misalnya kata memberitahukan dan kata menyampaikan; dan (iii) kata-kata yang dapat disubstitusikan dalam konteks yang sama misalnya "kami berusaha agar pembangunan berjalan terus.", "kami berupaya agar pembangunan berjalan terus." Kata *berupaya* bersinonim dengan kata *berusaha*. (Pateda, 2010). Atau bisa dikatakan sinonim merupakan bentuk kata yang berbeda namun memiliki

arti atau makna yang hampir mirip sesuai dengan kebutuhan atau penempatan tertentu. Sinonim bisa diartikan juga dengan padanan atau persamaan kata. Adapun hasil temuan dari penggunaan istilah bahasa di masa pandemi *covid-19*.

Tabel 2. Penggunaan Istilah Sinonim Bahasa Indonesia di masa *covid 19*

No.	Istilah Sinonim	Makna Sinonim
15	Disinfektan	Pemusnahbakteri
16	Isolasi	Mandiri
17	Karantina	Penahanan
18	Positif	Terjangkit
19	Pandemi	Penyebaran Penyakit
20	Protokol Kesehatan	Aturan Main Untuk Kesehatan
21	Karantina	Penahanan
22	Wabah	Peningkatan

Data 15 Disinfektan dapat diartikan sebagai pemusnahan bakteri. Pemusnahan bakteri pada kasus yang dijelaskan oleh peneliti mengenai virus berupa cairan. Dalam hal ini, Disinfektan yang dimaksudkan dalam penggunaannya yakni sebuah cairan yang disemprotkan pada bagian permukaan benda agar terhindar dari bakteri atau virus disekitarnya. Data 16 Isolasi dapat diartikan sebagai pemisahan diri seseorang yang terjangkit penyakit menular. Dalam hal ini, isolasi yang dimaksudkan adalah seseorang yang menunjukkan indikasi gejala virus *covid-19* sehingga perlu dipisahkan agar meminimalisir penyebaran virus *covid-19*. Data 17 Karantina dapat diartikan sebagai sistem yang mencegah perpindahan orang dan barang selama periode waktu tertentu untuk mencegah penularan penyakit. Sistem karantina identik dengan pengasingan terhadap seseorang atau suatu benda yang akan memasuki suatu negara atau wilayah. Dalam hal ini, karantina mandiri dilakukan oleh individu untuk tidak keluar dari tempat yang di tinggali, setelah individu tersebut melakukan perjalanan jauh dan dinyatakan negatif setelah melakukan tes. Data 18 Positif dapat diartikan sebagai pasien

dinyatakan positif setelah menjalani beberapa pemeriksaan misal swab test, cek darah, dan pemeriksaan paru-paru. Dalam hal ini, setelah dinyatakan positif, pasien akan menjalani perawatan di rumah sakit yang telah ditunjuk pemerintah. Pasien bisa kembali ke rumah jika sudah kembali sehat.

Data 19 Pandemi dapat diartikan sebagai penyakit sudah yang menyebar ke seluruh dunia hingga sulit dikendalikan. Penularan antar manusia juga mengakibatkan kematian yang sangat besar, seperti yang terjadi pada *Covid-19*. Dalam hal ini, negara bertindak tegas untuk melindungi warganya supaya tidak tertular penyakit. Misal *lockdown*, PSBB, dan pembatasan akses keluar masuk lainnya. Data 20 Protokol Kesehatan dapat diartikan sebagai pencegahan atau pengendalian *covid*. Dalam hal ini, manusia dituntut agar selalu menjaga kesehatan diri sesuai, dimanapun dan kapanpun. Data 21 Karantina dapat diartikan memisahkan atau membatasi pergerakan seseorang yang sempat terpapar penyakit namun tidak mengalami gejala. Misalnya, karantina diri selama 14 hari untuk seseorang yang baru pulang dari negara yang memiliki kasus virus corona. Data 22 wabah dapat diartikan sebagai peningkatan secara mendadak pada suatu penyakit di tempat tertentu. Dalam hal ini, wabah tidak hanya menyerang hanya satu wilayah tetapi semakin luas penyebarannya.

c. Singkatan

Ragam bahasa singkatan dalam tulisan istilah-istilah *Covid-19* ini dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu singkatan dalam bentuk bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Singkatan merupakan hasil menyingkat atau memendekkan berupa huruf atau gabungan huruf (KBBI V versi daring, 2016). Adapun bentuk data singkatan yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Penggunaan Singkatan Bahasa Inggris di masa *Covid-19*

No.	Singkatan	Kepanjangan
23	PCR	<i>Polymerase Chain Reaction</i>
24	WFH	<i>Work From Home</i>
25	WFO	<i>Work From Office</i>

Data 23 PCR yang berarti *Polymerase Chain Reaction* yaitu material genetik yang ada di dalam setiap sel, termasuk di dalam bakteri atau virus, bisa berupa DNA (*deoxyribonucleic acid*) atau RNA (*ribonucleic*

acid). Kedua jenis materi genetik ini dibedakan dari jumlah rantai yang ada di dalamnya. Selain untuk mendiagnosis sejumlah penyakit di atas, tes PCR juga digunakan untuk mendeteksi virus corona penyebab *COVID-19*. *COVID-19* adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* yang lebih sering disebut virus Corona. Virus Corona penyebab *COVID-19* ini merupakan jenis virus RNA. Data 24 WFH yang berarti *work from home* yaitu bekerja dari rumah. Secara umum biasanya *work from home* diartikan dengan cara kerja karyawan yang berada di luar kantor. Entah dari rumah, dari cafe atau restoran sesuai dengan keinginan karyawan. Sistem kerja wfh memang memiliki fleksibilitas yang tinggi. Hal ini guna mendukung keseimbangan karyawan antara pekerjaan dan kehidupan. Dalam hal ini, wfh menjadi solusi dengan adanya wabah virus corona. Hal ini guna mengurasiresiko penularan virus Covid 19. Data 25 WFO yang berarti *work from office* yaitu bekerja dari kantor, yang dimana pekerja yang tetap masuk selama masa PSBB secara hukum harus dilindungi dan tidak boleh diabaikan hak kesehatannya.

Tabel 4. Penggunaan Singkatan Bahasa Indonesia di masa Covid-19

No.	Singkatan	Kepanjangan
26	APD	Alat Pelindung Diri
27	OTG	Orang Tanpa Gejala
28	PDP	Pasien Dalam Pengawasan
29	PSBB	Pembatasan Sosial Berskala Besar

Data 26 APD yang berarti alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Dalam hal ini, penggunaan APD digunakan oleh petugas kesehatan atau medis dalam menangani pasien *Covid-19* agar terhindar dari penyebaran virus *Covid-19*. Alat yang dimaksud pada APD terdiri dari; masker, baju hamzat, dan sarung tangan. Data 27 OTG yang berarti orang yang positif terinfeksi virus Corona tetapi tidak mengalami gejala atau gejalanya sangat ringan. OTG tetap harus melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari, dipantau melalui telepon oleh petugas pemantau, dan melakukan kontrol setelah 14 hari isolasi mandiri. Dalam hal ini, Selama isolasi mandiri, OTG wajib melakukan pengukuran suhu 2 kali sehari, menggunakan masker, rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer*, melakukan *physical distancing*, menerapkan etika batuk, dan tinggal di kamar atau ruangan yang terpisah dari penghuni rumah

lainnya. Jika OTG mengalami gejala demam lebih dari 38⁰ C, maka OTG wajib menginformasikan hal ini kepada petugas pemantau. Data 28 PDP yang berarti orang yang memiliki gejala panas badan dan gangguan saluran pernapasan. Gangguan saluran pernapasan itu bisa ringan atau berat, serta pernah berkunjung ke suatu tempat atau tinggal di daerah yang diketahui merupakan daerah penularan *Covid-19*. Dalam hal ini, orang yang memiliki status PDP diharuskan untuk isolasi mandiri dan menjalani tes agar penderita mengetahui hasil dari tes yang telah dilakukan.

Data 29 PSBB yang berarti salah satu upaya dari pemerintah Indonesia untuk memutus dan mencegah penyebaran dari virus Corona yang semakin meluas di Indonesia. PSBB diterapkan selama masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Namun, tidak menutup kemungkinan diperpanjang, jika masih terdapat bukti penyebaran. Hal ini tertuang di Pasal 1 Permenkes No 9 Tahun 2020: "Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan *penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*."

d. Akronim

(Menurut Kridalaksana, 2008:5) akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:29) akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.

Tabel 5. Penggunaan akronim di masa *Covid-19*

No.	Akronim	Kepanjangan
30	Covid-19	<i>Coronavirus disease 2019</i>
31	Daring	Dalam Jaringan
32	Fasyankes	Fasilitas Pelayanan Masyarakat
34	Masker N95	<i>Masker Not Resistant to oil95</i>
35	Nakes	Tenaga Kesehatan
36	Webinar	Web Seminar

Data 30 *Covid-19* yang berarti tingkat kegawatan penyakit *Covid-19* bervariasi. Kebanyakan orang positif corona mengalami gejala sedang (demam, kelelahan, nyeri pada tubuh, batuk kering, hidung tersumbat, sampai diare) dan gejala ringan. Sementara itu, 1 dari 6 orang positif corona mengalami gejala berat seperti kesulitan bernapas. Lansia dan orang dengan penyakit penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, dan diabetes memiliki potensi bahaya yang lebih besar ketika terpapar virus corona. Data 31 Daring yang berarti Sistem pembelajaran daring dinilai sebagai solusi tepat. Sejumlah sekolah dan universitas menerapkan sistem belajar online atau virtual tanpa tatap muka langsung. Meski disinyalir menjadi keluhan bagi sebagian masyarakat dengan ekonomi ke bawah, serta tinggal di pelosok. Data 32 *Faynaskes* yang berarti Suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.

Data 33 *Masker N95* yang berarti jenis masker anti-polusi yang biasa dipakai untuk melindungi dari asap atau kabut. Masker N95 mengurangi paparan terhadap partikel di udara, dari aerosol partikel kecil hingga droplets berukuran besar. Masker jenis ini dikatakan dapat menyaring setidaknya 95% partikel di udara, termasuk partikel besar dan kecil. Data 34 *Nakes* yang berarti setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Data 35 *Webinar* yang berarti gabungan dua kata yaitu web dan seminar. Oleh karena itu, istilah webinar sering digunakan merujuk kepada kegiatan pertemuan atau seminar online (virtual), baik itu kegiatan bisnis, pembelajaran, maupun diskusi. Dengan demikian, pengertian webinar adalah suatu kegiatan pertemuan (seminar) yang dilakukan secara online atau memanfaatkan jaringan internet dan dapat diikuti oleh beberapa orang dari berbagai lokasi yang berbeda. Dalam hal ini, Webinar dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai kuliah jarak jauh, lembaga kursus dan pelatihan online, training perusahaan, dan lain sebagainya, dimana Narasumber dapat menyampaikan materi dengan baik dan terkontrol. Pada sisi yang lain peserta dapat menyimak materi dengan baik dan berinteraksi baik melalui chat maupun interaksi langsung secara verbal dengan

narasumber dalam waktu yang sama(*real time*) walaupun terpisah oleh jarak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa sebagian besar istilah yang berkaitan dengan pandemi *Covid-19* berasal dari bahasa Inggris. Hal ini suatu kewajaran karena sebagai wabah yang menyebar ke seluruh dunia atau disebut pandemi dan ditangani secara internasional. Bahasa Inggris tentu berperan penting untuk menyampaikan hal ihwal virus ini ke seluruh warga dunia. Namun, bukan berarti bahasa Indonesia tidak memberi andil kepada masyarakat penuturnya mengenai pandemi ini. Bahasa kita ini juga memunculkan beberapa istilah baru menyesuaikan kebutuhan penanganan kasus pandemi ini. Selain itu, bahasa Indonesia juga memadankan hampir semua istilah yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Pemadanan tentu berpedoman pada aturan kebahasaan dan kaidah kebahasaan yang sudah kita punyai. Semoga tulisan sederhana ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca dan penulis mohon masukan untuk perbaikan karya berikutnya.

REFERENSI

- Abd.Rahman.(2020). *Keberterimaan Istilah-Istilah Di Masa Pandemi Covid-19. BIDAR*, 68-82.
- Alfarisy, Fitri. (2020). *Kajian Budaya: Kebijakan Bahasa di Tengah Pandemi Covid 19. ANUVA*, 343-353.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Chaer,Abdul.(2007).*Linguistik Umum*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2013).*Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. (1990). Pedoman Umum Pembentukan Istilah. <https://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suwardjono/PUPI.pdf>

Wahyu Oktavia, Nur Hayati. (2020). *Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019)*. Tabasa, 1-15.